

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pembelajaran Matematika

##### 1. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata latin *mathematica* yang diambil dari kata Yunani *mathematike* yang artinya bertalian dengan pengetahuan. Kata Yunani tersebut mempunyai akar kata *mathema* yang berarti ilmu, pengetahuan (*Science, knowledge*). Jadi menurut kata asalnya istilah matematika semula berarti pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan belajar.<sup>21</sup> Kata matematika erat hubungannya dengan kata Sanskerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensia.<sup>22</sup>

Matematika adalah bagian dari kehidupan manusia. Setiap aktivitas manusia sering terkait dengan matematika mulai dari matematika dalam bentuk yang paling sederhana sampai bentuk yang kompleks. Sejak peradaban manusia bermula, matematika sudah memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketentuan, serta konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan lain-lain. Maka, tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena

---

<sup>21</sup> Lambok Simamora, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA. Vol. 4 No. 1, 2014, hal. 24.

<sup>22</sup> Neneng Eliana, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Permainan Lompat Henti". Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 7 No. 1, 2016, hal. 92.

ditunjang dengan partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.<sup>23</sup>

Matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak, yang diberi simbol-simbol, tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Dengan demikian belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi.<sup>24</sup> Belajar matematika bersifat hirarkis, yang artinya bahwa ada bagian-bagian pengetahuan dan keterampilan yang merupakan prasyarat yang diperlukan untuk belajar bagian-bagian pengetahuan matematika berikutnya.<sup>25</sup> Dalam proses belajar matematika, terjadi juga proses berpikir. Seseorang dikatakan berpikir apabila orang tersebut melakukan kegiatan mental dan orang yang belajar matematika dapat dipastikan melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian. Dari pengertian tersebut, terbentuklah pendapat yang pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Kemampuan berfikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan. Dengan demikian, terlihat jelas adanya hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika.<sup>26</sup>

Matematika sering diartikan sebagai ilmu berhitung atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa matematika itu selalu dihubungkan dengan ide-

---

<sup>23</sup> Tryani Nurtika, "Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sub Pokok Bahasan Perbandingan Dan Skala Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Majir". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. IV No. 5, 5 April 2015, hal. 2.

<sup>24</sup> Mu'jizatin Fadiana, "Perbedaan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita antara Siswa Bergaya Kognitif Reflektif dan Impulsif". *Journal of Research and Advances in Mathematics Education*. Vol. 1 No. 1, January 2016, hal. 79

<sup>25</sup> Theresia Kriswianti Nugrahaningsih, "Implementasi Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Membangun Karakter Siswa". *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, hal. 178

<sup>26</sup> Moch. Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence ...*, hal. 43

ide atau konsep-konsep abstrak seperti lambang dan simbol matematika. Sehingga, jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, dan harus berusaha memahami makna-makna di balik lambang dan simbol.<sup>27</sup>

Matematika adalah bahasa yang berusaha untuk menghilangkan sifat kabur, majemuk, emosional, dari bahasa verbal.<sup>28</sup> Matematika sebagai sarana berpikir deduktif menggunakan bahasa artifisial, yakni murni bahasa buatan manusia. Keistimewaan bahasa ini adalah terbebas dari aspek emotif dan efektif serta jelas terlihat bentuk hubungannya.<sup>29</sup>

## 2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut adalah belajar dan mengajar. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan secara terpadu menjadi suatu

---

<sup>27</sup> Dewi Septyaningsih, "Pengaruh Kecerdasan Linguistik-Verbal Dan Logis Matematis Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita". Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. 4 No. 1, 2018, hal. 330.

<sup>28</sup> Mukhamad Fathoni, "Sarana Berpikir Ilmiah" dalam <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/rafy1336983258.pdf>, diakses 24 November 2018

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 10

kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya di saat pembelajaran matematika sedang berlangsung.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Evi pembelajaran matematika adalah usaha sadar guru untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik serta membantu siswa dalam belajar matematika agar tercipta komunikasi matematika yang baik sehingga matematika itu lebih mudah dipelajari dan lebih menarik. Selama proses pembelajaran matematika berlangsung guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswanya.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar mengajar secara aktif yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas berpikir serta meningkatkan komunikasi matematika terhadap materi matematika.

### 3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari ilmu perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi, informasi dan komunikasi dewasa ini juga dilansi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Atas dasar itu, pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak sekolah dasar (SD), untuk membekali peserta didik

---

<sup>30</sup> Akramunnisa, dkk. "Ability Analysis Based On Math Problem Completing The Early Math Skills And Cognitive Style On Class VIII SMPN 13 Makassar". Jurnal Daya Matematis, Volume 5 No. 1 Maret 2017, hal. 16

<sup>31</sup> Evi Soviawati, "Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar". Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011 hal. 84

dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerjasama.<sup>32</sup>

Secara detail, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 Tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola-pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Moch. Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence ...*, hal. 52

<sup>33</sup> *Ibid*, hal 53

## **B. Kemampuan Verbal**

### **1. Pengertian Kemampuan Verbal**

Menurut Koyan kemampuan verbal adalah kemampuan yang menyangkut pengertian terhadap ide-ide yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Aspek-aspek kemampuan verbal meliputi analogi kata-kata, perbendaharaan kata, dan hubungan kata-kata.<sup>34</sup> Kemudian Levy dan Ransdell mengemukakan kemampuan verbal adalah kemampuan menjelaskan pemikiran atau kemampuan mengaitkan berbagai informasi yang diperoleh dan membuat hipotesis. Simbolon mengemukakan kemampuan verbal adalah kemampuan penalaran tentang analogi verbal yang penekanannya tertuju pada komponen penalaran bukan pada kesulitan kata-kata.<sup>35</sup>

Kemampuan verbal yang baik diduga memiliki kecakapan yang mensyaratkan keakraban dengan bahasa tertulis maupun lisan untuk menyimak, menelaah isi dari suatu pernyataan, berani mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pikirannya, sehingga siswa tersebut dapat mengambil suatu kesimpulan yang tepat.<sup>36</sup>

Dari uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan verbal adalah kemampuan menganalisa bahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk menterjemahkannya ke dalam bentuk lain sehingga menjadi lebih mudah untuk dimengerti.

---

<sup>34</sup> Nadzifah Ajeng Daniyati dan Sugiman, "Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 10 No. 1, Juni 2015, hal. 51

<sup>35</sup> Ari Irawan dan Gita Kencanawaty, "Peranan Kemampuan Verbal Dan Kemampuan Numerik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika". Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro. Vol. 5, No. 2 (2016), hal. 112

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 112

Kemampuan verbal memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda dalam mengekspresikan gagasan-gagasannya.<sup>37</sup> Gardner menjelaskan inteligensi linguistik (kemampuan verbal) sebagai kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti yang dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator. Kemampuan ini berkaitan dengan penggunaan dan pengembangan bahasa secara umum. Orang yang berkemampuan verbal tinggi akan berbahasa lancar, baik, dan lengkap.<sup>38</sup>

Kegiatan atau usaha yang sangat cocok bagi orang yang mempunyai kemampuan verbal tinggi adalah sebagai penulis puisi, novel, cerita, berita, dan sejarah. Pekerjaan sebagai wartawan, jurnalis, editor, kritikus sastra, ahli sastra, cocok juga bagi inteligensi ini. Mereka juga baik menjadi pembicara, termasuk para pencerita di depan banyak orang, seperti orator, tukang kampanye, penjual jamu di depan umum. Mereka cocok menjadi penerjemah, pemandu tamu asing, dan bekerja di kantor berita, radio, dan televisi. Sebagai pribadi mereka juga dapat menjadi penikmat hasil karya tertulis atau lisan seperti membaca dan menjadi pendengar yang baik.<sup>39</sup>

## 2. Ciri-ciri Kemampuan Verbal

Seseorang dengan Kemampuan verbal yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain:

---

<sup>37</sup> Moch. Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence ...*, hal. 106

<sup>38</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah Cara Menerapkan Teori Multiple Intellegences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 26-27

<sup>39</sup> *Ibid*, hal. 27

- 1) Suka menulis kreatif
- 2) Suka mengarang kisah khayal atau menceritakan lelucon
- 3) Sangat hapal nama, tempat, tanggal, atau hal-hal kecil
- 4) Membaca di waktu senggang
- 5) Mengeja kata dengan tepat dan mudah
- 6) Suka mengisi teka-teki silang
- 7) Menikmati dengan cara mendengarkan
- 8) Unggul dalam mata pelajaran bahasa <sup>40</sup>

### 3. Tes Untuk Mengukur Kemampuan Verbal

Menurut Sarwadi dalam bukunya tentang tes potensi akademik, tes kemampuan verbal merupakan tes yang berkaitan dengan keterampilan bahasa atau verbal seseorang. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbahasa mulai dari tata bahasa, penguasaan perbendaharaan kata, serta kecakapan seseorang dalam mengartikan, menalar, dan memahami setiap kata dalam konteks tertentu. Lebih jauh, tes kemampuan verbal ini juga ditujukan untuk menguji tingkat inteligensi seseorang. Orang yang memiliki kemampuan verbal yang memadai, menunjukkan bahwa dia memiliki serapan informasi, wawasan, serta pengetahuan yang juga memadai. Artinya, semakin baik kemampuan verbal seseorang maka baik juga tingkat inteligensinya. Tes kemampuan verbal terbagi lagi menjadi beberapa sub tes yaitu tes sinonim (persamaan makna kata), tes antonim (lawan kata), tes analogi (hubungan kata), dan tes perbendaharaan kata.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Masykur Ag, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence ...*, hal. 107

<sup>41</sup> Emerlinda Kewaelaga, Pengaruh Kemampuan Verbal Dan Ketelitian Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Pendekatan Discovery Learning Pada Materi Pokok Laju



### 1) Tes Persamaan Kata (Sinonim)

Sinonim dapat diartikan sebagai bentuk bahasa yang memiliki makna yang mirip atau sama dengan bentuk lainnya. Atau dengan kata lain, sinonim merupakan persamaan pengertian dari dua kata atau lebih. Dengan demikian, tes sinonim merupakan tes yang bertujuan untuk menguji pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mencari persamaan makna dari kata – kata yang disebutkan di dalam soal. Lebih jauh lagi tes ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana wawasan seseorang serta untuk mengetahui tingkat kewaspadaan dan kecermatan seseorang terhadap suatu permasalahan dengan tipe yang mirip atau sama. Dengan demikian, akan dapat dilihat bagaimana keefektifan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang sama atau mirip dengan permasalahan yang pernah dihadapi sebelumnya.<sup>42</sup>

### 2) Tes Lawan Kata (Antonim)

Antonim dapat diartikan sebagai kata yang memiliki makna atau pengertian yang berlawanan dengan kata lainnya. Dalam tes antonim, peserta tes diwajibkan mencari salah satu kata dalam pilihan jawaban yang memiliki makna yang berlawanan dengan kata yang disebutkan dalam soal. Untuk menyelesaikan tes ini, anda memerlukan ketelitian dan kecermatan. Sebab, di sini anda dituntut untuk mencari kata yang benar-benar memiliki makna berlawanan dari kata soal, diantara kata-kata dalam pilihan jawaban yang umumnya memiliki makna yang berbeda-beda. Selain itu, sering sekali peserta tes terkecoh dengan memilih jawaban yang justru memiliki makna yang sama (sinonim). Oleh karena itu

---

Reaksi Kelas XI IPA 1 SMAN 6 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018, (Kupang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 17

<sup>42</sup> *Ibid*, hal. 17

ketelitian dan kecermatan menjadi hal yang terpenting dalam menyelesaikan tes ini. Selain bertujuan untuk menguji kemampuan verbal seseorang lebih jauh tes antonim ini juga dimaksudkan untuk mengukur ketelitian serta kemampuan analisis serta sintesis para peserta tes.<sup>43</sup>

### 3) Tes Hubungan Kata (Analogi)

Tes analogi merupakan salah satu tes dalam rangkaian tes potensi akademik, yang bertujuan untuk melihat kecepatan seseorang dalam menangkap fungsi dan makna yang tersirat dalam sebuah kata serta kemampuan untuk menentukan padanan berdasarkan fungsi dan makna tersebut pada konteks kata yang lainnya. Secara teknis, dalam tes analogi nantinya peserta tes akan diminta untuk mengidentifikasi atau mencari padanan atau kesetaraan dari kata-kata yang saling berhubungan. Kunci keberhasilan tes ini adalah penguasaan pembendaharaan fungsi kata yang memadai, serta bagaimana anda dapat menggunakan logika berpikir anda dengan baik.<sup>44</sup>

### 4) Tes Perbendaharaan Kata

Tes perbendaharaan kata merupakan tes yang bertujuan untuk mengukur ketelitian dan kecermatan seseorang dalam mengelompokkan kata. Secara teknis, dalam tes ini nantinya peserta tes akan diminta untuk mencari kata yang tidak termasuk ke dalam kelompok dari kata – kata yang disajikan. Oleh karena itu, penguasaan perbendaharaan kata yang baik akan sangat membantu anda dalam menghadapi tes ini. Lebih jauh tes ini sebenarnya dimaksudkan untuk melihat

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal.18

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 19

ketelitian, kecermatan dan ketepatan berpikir seseorang dalam mengelompokkan sesuatu.<sup>45</sup>

### **C. Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar karena minat menjadi salah satu faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya tujuan pengajar yang akan dicapai. Dalam bidang studi matematika, minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran matematika maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut Djamarah menyebutkan “Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah”. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.<sup>46</sup>

Menurut Slameto dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menyatakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 19

<sup>46</sup> Siagian, "Pengaruh Minat...", hal. 125

luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika adalah perasaan senang terhadap pelajaran matematika dimana seorang siswa menaruh perhatian yang lebih besar terhadap matematika dan menjadikan matematika pelajaran yang mudah.

## 2. Bentuk-bentuk Minat

Menurut Hidi, minat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu : minat personal dan minat situasional.<sup>48</sup>

### 1) Minat Personal atau Individual

Minat personal atau individual adalah minat yang mengacu pada lingkungan atau konteks yang dibentuk dari ketertarikan yang relatif lama pada suatu topik atau kegiatan yang pasti.

### 2) Minat Situasional

Minat situasional adalah minat yang diperoleh melalui partisipasi siswa dalam lingkungan atau konteks yang disebabkan oleh stimulus situasional.

Dalam minat situasional, Mitchell menekankan pentingnya menggunakan keberartian dan keterlibatan matematika untuk mencapai pemahaman matematika yang lebih kuat.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 125

<sup>48</sup> Indah Megawati, "Minat Terhadap Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar" dalam <http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3586/1/JURNAL.pdf>, diakses 06 Desember 2018

<sup>49</sup> *Ibid*, hal. 6

- a. Keberartian minat terhadap matematika, efektif kerana isi yang dipersepsikan siswa memiliki arti penuh secara pribadi dan merupakan cara untuk mempertahankan minat siswa. Keberartian secara penuh mengacu pada persepsi siswa pada topik matematika.
- b. Keterlibatan minat terhadap matematika, juga efektif untuk mengukur minat terhadap matematika karena ketika proses belajar dialami sebagai penyerapan dan lebih cenderung untuk mempertahankan minat siswa terhadap matematika. Keterlibatan mengacu pada tingkat dimana siswa merasa berpartisipasi dalam proses belajar.

### 3. Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock, adapun yang menjadi aspek-aspek minat dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>50</sup>

#### 1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustrasi dan pengekanan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Karena minat masa kanak-kanak cenderung

---

<sup>50</sup> Elizabeth Bergner Hurlock. 2013. *Perkembangan Anak*. (Bandung: Penerbit Erlangga, 2013), hal. 116

egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak, yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat sedangkan yang kedua tidak.

## 2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, maka minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.

## 4. Fungsi Minat

Menurut Hidayat minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Noor Komari Pratiwi Universitas Indraprasta PGRI, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang". Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015

- 1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- 2) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

#### 5. Indikator Minat Belajar

Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain:<sup>52</sup>

##### 1) Keinginan

Seseorang yang memiliki keinginan terhadap suatu kegiatan tentunya ia akan melakukan atas keinginan dirinya sendiri. Keinginan merupakan indikator minat yang datang dari dorongan diri, apabila yang dituju sesuatu yang nyata. Sehingga dari dorongan tersebut timbul keinginan dan minat untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 89

## 2) Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

## 3) Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

## 4) Perasaan Tertarik

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.

## 5) Giat Belajar

Aktivitas di luar sekolah merupakan indikator yang dapat menunjukkan keberadaan minat pada diri siswa.

## 6) Mengerjakan Tugas

Kebiasaan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu indikator yang menunjukkan minat siswa.

## 7) Menaati Peraturan

Orang yang berminat terhadap pelajaran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan-kecenderungan yang kuat untuk mematuhi dan menaati



peraturan yang ditetapkan karena ia mengetahui konsekuensinya. Sehingga menaati peraturan merupakan indikator yang menentukan minat seseorang.

Berkenaan dengan indikator minat belajar, Slameto juga menjabarkan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai indikator siswa yang berminat dalam belajar, di antaranya:<sup>53</sup>

1) Perhatian

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

2) Disertai rasa suka dan senang

Siswa yang berminat dalam belajar pada umumnya ditandai dengan kecenderungan rasa lebih suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari tersebut dibandingkan sesuatu hal lainnya.

3) Ketertarikan dan keterkaitan

Siswa yang berminat dalam belajar cenderung mempunyai ketertarikan lebih terhadap pembelajaran yang diikuti tersebut. Hal ini biasanya ditandai dengan siswa yang mencurahkan perhatiannya secara terpusat pada pembelajaran tersebut yang dinilainya memiliki keterkaitan dan manfaat bagi dirinya.

---

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 180

#### 4) Rasa bangga dan puas

Siswa berpotensi memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, terlebih lagi bila hal yang dipelajari tersebut terkait pada hal-hal yang dianggapnya bermanfaat.

#### 5) Partisipasi siswa

Siswa yang berminat dalam belajar biasanya hal tersebut dimanifestasikan melalui partisipasi aktif pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa indikator minat belajar antara lain:

##### 1) Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu pelajaran.

##### 2) Ketertarikan

Siswa yang memiliki minat pada suatu pelajaran maka ia akan tertarik terhadap hal tersebut, sehingga akan menimbulkan rasa suka yang ditunjukkan dengan adanya dorongan serta kemauan dalam menerima suatu pembelajaran.

##### 3) Perhatian

Minat belajar biasanya ditandai dengan adanya pemusatan perhatian dari siswa terhadap pelajaran yang diminatinya.

##### 4) Keterlibatan siswa dalam belajar

Siswa yang berminat dalam belajar akan disertai dengan adanya keterlibatan ataupun partisipasi secara aktif terhadap kegiatan yang diminatinya tersebut.

## 6. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Minat

Minat tidak hadir dengan sendirinya, biasanya minat ditimbulkan oleh suatu gejala yang berasal dari luar dan dalam dirinya. Minat biasanya terjadi karena rangsangan sehingga rangsangan itu menjadi stimulus terhadap individu. Berikut ini beberapa faktor yang menimbulkan minat seseorang. Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:<sup>54</sup>

### 1) Dorongan dari dalam diri individu

Dorongan yang terjadi dalam diri individu berupa dorongan untuk makan, belajar, berpikir dan sebagainya. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain lain.

### 2) Motif sosial

Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

---

<sup>54</sup> Abdul Rahman Shaleh. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (Jakarta: Predana Media, 2004), h. 264.

### 3) Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan kegiatannya berasal dari lingkungan maupun dari dalam diri seseorang. Faktok-faktor tersebut diantaranya faktor sosial, motivasi dan emosional.

## **D. Hasil Belajar Matematika**

### 1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Menurut Sudjana “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.<sup>55</sup> Kemudian Hamalik mengemukakan, “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dimiyati dan Mudjiono, mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran”. Sedangkan menurut Purwanto, “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Mappedasse, “*Pengaruh Cara...*”, hal. 3

<sup>56</sup> RR. Wening Tri Sulistyawati. “Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* Siswa Kelas VII-B MTs N

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku menyangkut pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka/nilai. Sedangkan hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika yang diperoleh dari ranah pengetahuan (kognitif) dalam bentuk tes (nilai).

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan external.<sup>57</sup>

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu:

- a. Kondisi fisiologis, kondisi fisiologis sangat berpengaruh dalam belajar bila dalam keadaan sehat dan tegar jasmaninya maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.
  - i. Kondisi fisiologis umum, adalah tercukupinya atau tidaknya gizi dalam diri siswa.
  - ii. Kondisi panca indra yang terpenting adalah penglihatan.
- b. Kondisi psikologis
  - i. Kecerdasan (IQ) adalah faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

---

Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015". Jurnal Pendidikan Madrasah. Volume 3, Nomor 1, Mei 2018, hal. 209

<sup>57</sup> *Ibid*, hal 211

- ii. Bakat adalah kemampuan yang dapat berkembang apabila mendapat rangsangan dan kesempatan yang baik.
- iii. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Yaitu siswa yang mempunyai kesenangan dalam pelajaran matematika.
- iv. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
- v. Emosi, sesuai dengan proses belajar dan perkembangan kehidupan seseorang maka terbentuklah suatu tipe atau keadaan kepribadian tertentu antara lain mudah putus asa, emosional.
- vi. Kondisi kognitif adalah kemampuan penalaran yang dimiliki. Penalaran yang tinggi akan memudahkan dalam menerima pelajaran.

## 2) Faktor External

Faktor external merupakan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

- a. Faktor lingkungan
  - i. Lingkungan alam. Dapat mempengaruhi proses belajar, udara yang segar akan memberikan akibat yang baik bagi siswa.
  - ii. Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Hubungan yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

- b. Faktor Instrumental, adalah faktor yang adanya serta penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, yaitu:
- i. Kurikulum yang belum mantap dan sering ada perubahan dapat mengganggu proses belajar. Kurikulum yang baik, jelas dan mantap memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik pula.
  - ii. Program pendidikan dan pengajaran disekolah yang telah dirinci dalam suatu kegiatan yang jelas, akan memudahkan siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan untuk mengikuti program tersebut.
  - iii. Sarana dan fasilitas, keadaan gedung atau tempat belajar siswa, termasuk penerangan, ventilasi, tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
  - iv. Guru dan tenaga pengajar yang berkualitas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum peneliti melakukan penelitian ini, sudah ada penelitian yang dilakukan. Di sini peneliti memaparkan penelitian-penelitian yang relevan dari yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Untuk menunjang dan membandingkan dengan penelitian ini, maka akan dipaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Yang pertama penelitian yang berjudul **Pengaruh Kecerdasan Numerik dan Kecerdasan Verbal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2012/2013**. Oleh Tri Handayani Tahun 2013.

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani sebagai berikut: Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan numerik dan kecerdasan verbal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTs N Bandung tahun ajaran 2012/2013. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $F_{empirik} = 71,82 > F_{teoritik} 5\% = 3,25$  serta nilai  $r_{empirik} = 0,89 > 5\% = 0,308$ .<sup>58</sup>

Yang kedua penelitian yang berjudul **Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Berhitung dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011**. Oleh David Arif Wijaya Tahun 2011.

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh David Arif Wijaya sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan bantuan komputer program *SPSS for Windows Release 12,00* menunjukkan bahwa secara simultan Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 yang ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 51,071 dengan harga signifikansi 0,000, karena harga signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh signifikan. Besarnya pengaruh antara Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar akuntansi secara simultan dapat diketahui dari nilai  $R^2$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $R^2$  sebesar 0,650. Dengan demikian besarnya pengaruh antara Kemampuan verbal, Kemampuan berhitung dan Motivasi Belajar terhadap

---

<sup>58</sup> Handayani, *Pengaruh Kecerdasan Numerik* hal. 104



hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011 secara simultan sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.<sup>59</sup>

Yang ketiga penelitian yang berjudul **Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa**. Oleh Fefri Wahida Tahun 2016.

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fefri Wahida sebagai berikut: Berdasarkan uji hipotesis, minat belajar matematika terhadap hasil belajar matematika menunjukkan hubungan dengan nilai  $t_{tabel}$  0,2405, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut, nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kab. Gowa. Minat belajar matematika memberikan sumbangan sebesar 6,30 % terhadap hasil belajar matematika.<sup>60</sup>

Yang keempat penelitian yang berjudul **Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009**. Oleh Laela Istiqomah Tahun 2009.

---

<sup>59</sup> David Arif Wijaya, *Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Berhitung dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Semarang 2010/2011*. (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 72-73

<sup>60</sup> Fefri Wahida, *Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, (Makassar: Skripsi: Tidak Diterbitkan), hal. 73

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laela Istiqomah sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan pada siswa laki-laki dan perempuan dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. Untuk siswa laki-laki besarnya koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,145$  atau senilai dengan 14,5% sedangkan untuk siswa perempuan besarnya koefisien determinasi  $R^2 = 0,191$  atau senilai dengan 19,1%, ini jelas terlihat bahwa minat dan motivasi belajar lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika pada siswa perempuan dibandingkan pada siswa laki-laki.<sup>61</sup>

Yang kelima penelitian yang berjudul **Hubungan Antara Kemampuan Verbal, Kemampuan Interpersonal, dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika**. Oleh Nadzifah Ajeng Daniyati dan Sugiman.

Kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadzifah Ajeng Daniyati dan Sugiman sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis menunjukkan kemampuan verbal, kemampuan interpersonal, dan minat belajar matematika secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar matematika siswa SMP, di mana kontribusi yang diberikan sebesar 38,60% serta persamaan regresi yang diperoleh ialah  $Y = -1,385 + 0,635X_1 + 0,039X_2 + 0,085X_3$ . Hubungan antara kemampuan verbal dan prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 23,62%; hubungan antara kemampuan interpersonal dan prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 1,64% dan hubungan antara

---

<sup>61</sup> Laela Istiqomah, *Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Se Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*, (Jepara: Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 57

minat belajar matematika dan prestasi belajar matematika dengan kontribusi sebesar 6,15%.<sup>62</sup>

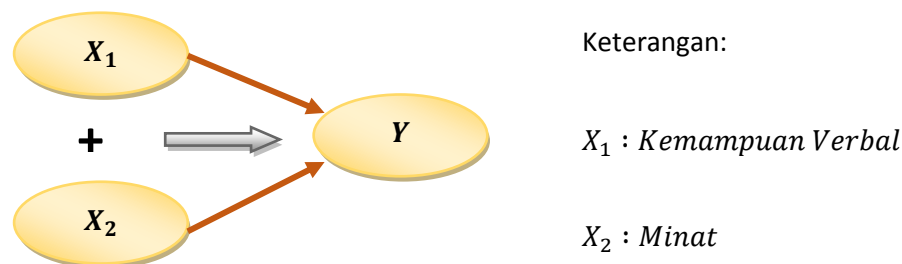
---

<sup>62</sup> Daniyati, "Hubungan Antara...", hal. 59



## F. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antara variabel. Pembahasan dalam kerangka berfikir ini menghubungkan antara kemampuan verbal dengan hasil belajar matematika, antara minat dengan hasil belajar matematika. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dari penelitian dengan sebagai berikut.



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir penelitian**

Setiap siswa pasti mempunyai keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dalam hal ini adalah hasil belajar matematika. Dalam mencapai keinginan tersebut setelah peneliti amati ternyata ada sebuah permasalahan yang perlu diperhatikan. Banyak yang dianggap mempengaruhi hasil belajar, hal ini adalah kemampuan verbal dan minat yang dimiliki siswa itu sendiri. Seperti bagan yang telah peneliti gambarkan diatas, kemampuan verbal dan minat berhubungan dengan hasil belajar matematika. Dalam pelajaran matematika khususnya, kemampuan verbal dan minat berperan penting dalam keberhasilannya. Kemampuan verbal yang berkembang dengan baik dalam diri siswa dapat membantu dalam memahami konsep-konsep dalam matematika. Sedangkan minat yang tinggi dapat

membuat siswa lebih suka pada pelajaran matematika. Dari uraian di atas dimungkinkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal dan minat terhadap hasil belajar matematika.